

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan didukung oleh observasi dan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Seni Budaya, dan Pendidikan Agama, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum yang digunakan oleh SMA Harapan Mandiri pada saat penelitian ini berlangsung (Tahun Pelajaran 2012/2013) adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berbasis keunggulan lokal sekolah tersebut. Hal ini dapat ditinjau dari tujuan sekolah, antara lain : (a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah, (b) Unggul dalam perolehan ujian nasional (UN), (c) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang perguruan tinggi, (d) Unggul dalam penerapan ilmu dan teknologi, terutama dalam bidang sains dan matematika, (e) Unggul dalam perlombaan olahraga dan kesenian, (f) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.
2. Muatan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam KTSP menunjukkan tidak semua subdimensi terkandung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar ketujuh mata pelajaran yang diteliti.

- a. Pada mata pelajaran Sosiologi menunjukkan dimensi yang pertama, yaitu integrasi isi materi, sub dimensi realitas.
 - b. Pada mata pelajaran Sejarah menunjukkan dimensi yang kedua, yaitu dimensi konstruksi pengetahuan, sub dimensi pemahaman.
 - c. Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan dimensi yang keempat yaitu pengurangan prasangka, sub dimensi keadilan.
 - d. Pada mata pelajaran Seni Budaya menunjukkan dimensi yang kelima yaitu pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial, sub dimensi budaya sekolah.
 - e. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama menunjukkan dimensi yang kedua yaitu dimensi konstruksi pengetahuan, sub dimensi aplikasi.
3. Implementasi Kurikulum di sekolah tersebut sesuai dengan panduan yang ada dengan pengembangan berbagai metode pembelajaran oleh masing-masing guru tanpa membedakan latar belakang budaya, etnis dan agama yang dianut oleh siswa. Yang menjadi penilaian perbedaan bagi guru ialah prestasi siswa di sekolah baik dalam bidang akademik, seni, maupun olahraga.
 4. KTSP merupakan produk pemerintah dan pemerintah belum secara eksplisit mencantumkan pendidikan multikultural dalam kurikulum sehingga guru memberikan penafsiran yang tidak mengarah pada pendidikan multikultural dalam pengembangan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

5.2. Saran

Adapun yang menjadi saran penulis adalah:

1. Untuk memberi penguatan terhadap nilai-nilai pendidikan multikultural di sekolah, sebaiknya setiap pelajaran memiliki muatan berbasis budaya.
2. Jika sekolah menginginkan penerapan pendidikan multikultural secara utuh, sebaiknya pendidikan multikultural tidak hanya dimasukkan dalam pembelajaran tetapi juga ke semua bagian sekolah seperti kondisi sekolah, majalah dinding sekolah maupun kantin sekolah yang mengarah pada multikulturalisme.
3. Untuk mewujudkan pendidikan multikultural di sekolah-sekolah, pemerintah sebaiknya melakukan perubahan kurikulum yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan multikultural.